

**STUDI KRITIS KONSEP KECERDASAN MAJEMUK DALAM
KURIKULUM PAI 2013 PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR
(A CRITICAL STUDY ON THE CONCEPT OF MULTIPLE
INTELLIGENCE IN 2013 ISLAMIC EDUCATION CURRICULUM IN
ELEMENTARY SCHOOL LEVEL)**

M Risydan ABP dan Anisa Dwi Makrufi, M.Pd.I

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto,
Kasih, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183, Telepon (0274) 387656*

E-mail: risydan19@gmail.com&anisadwimakrufi@fai.umy.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dimensi dan implementasi pembelajaran kurikulum PAI 2013 pada tingkat Sekolah Dasar berbasis kecerdasan majemuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Dimensi Kecerdasan majemuk dalam kurikulum PAI 2013 tingkat Sekolah Dasar dapat dilihat melalui: (1) Kompetensi spiritual mengandung kecerdasan eksistensial. Kompetensi sosial mengandung kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal. Kompetensi pengetahuan mengandung kecerdasan logis-matematis, kecerdasan linguistik, kecerdasan musikal, Kompetensi keterampilan mengandung kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, dan kecerdasan naturalis. (2) Pendekatan saintifik yang meliputi urutan logis berupa mengamati menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan yang relevan dengan prinsip-prinsip pembelajaran dalam kecerdasan majemuk serta alternatif pendekatan berbasis saintifik seperti *Inquiry based Learning*, *Collaborative* dan *Cooperative Learning*, *Integrated Learning*. (3) Penilaian autentik berupa penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. b) Implementasi konsep kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI kurikulum 2013 tingkat Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan cara: (1) Mengenali kecerdasan majemuk peserta didik, (2) Mempersiapkan draf pembelajaran PAI kurikulum 2013 pada tingkat Sekolah Dasar yang meliputi: pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, fokus pada topik, menentukan pendekatan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, (3) Menentukan model penilaian pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, (4) Menentukan model pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada kurikulum PAI 2013 tingkat Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Kurikulum 2013 PAI, Sekolah Dasar, Kecerdasan Majemuk

ABSTRACT

This research aims to reveal the dimension and implementation of the learning of 2013 Islamic Education curriculum in elementary school level based on multiple intelligence. This research used qualitative approach applying library research type. The research results show that: (a) The dimension of multiple intelligence in 2013 Islamic Education curriculum in elementary school level can be seen from: (1) The core competence covers the spiritual, social, knowledge, and skill competence. Spiritual competence consists of existential intelligence type. Social competence includes interpersonal and intrapersonal intelligence. Knowledge competence includes logical-mathematical, linguistic, and musical intelligence. Meanwhile, skill competence includes visual-spatial, kinesthetic, and naturalist intelligence. (2) Scientific

approach covers logical orders namely observing, asking, trying, reasoning, and communicating which are relevant with learning principles in multiple intelligence as well as scientific-based alternative approach such as Inquiry-based Learning, Collaborative and Cooperative Learning, and Integrated Learning. (3) The authentic assessment which is attitude assessment consisting of observation, self-assessment, peer assessment, and journals and interview. Knowledge assessment consists of written assessment, oral assessment, and assignments. Meanwhile, skill assessment consists of performance appraisal assessment, project, portfolio, and product. b) The implementation of multiple intelligence concept in the learning applying 2013 Islamic Education curriculum in elementary school level can be conducted by: (1) recognizing the type of students' multiple intelligence, (2) preparing learning drafts for 2013 Islamic Education curriculum in elementary school level consisting of the mapping of core and basic competence, the topic focus, learning approach decision, and learning strategies decision, (3) deciding learning assessment model based on multiple intelligence, (4) deciding learning assessment model based on multiple intelligence for 2013 Islamic Education curriculum in elementary school level.

Keywords: 2013 Islamic Education Curriculum, Elementary School, Multiple Intelligence

PENDAHULUAN

Kurikulum menjadi hal yang sangat vital dalam dunia pendidikan. Seluruh proses penyelenggaraan pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi akan bermuara kembali pada kurikulum yang dirancang. Kurikulum 2013 merupakan hasil dari jerih payah pemerintah dalam menjawab berbagai tantangan dan perubahan zaman serta sebagai usaha menciptakan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Terdapat perubahan mendasar dalam kurikulum 2013 yang mencakup empat aspek, yaitu: model pembelajaran terpadu atau tematik-integratif, penggunaan pendekatan saintifik, model pembelajaran aktif, dan penilaian autentik.

Perubahan tersebut secara otomatis berdampak pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam (selanjutnya disingkat PAI) yang harus mengikuti pedoman kurikulum 2013. PAI sendiri dibangun dari paradigma Islam yang sangat menjunjung tinggi setiap potensi yang ada dalam peserta didik baik itu bakat, minat maupun kecerdasan. Allah SWT berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-sebaiknya. (Q.S at Tin : 4) (Kemenag, 2013)

Dari berbagai potensi kecerdasan yang dianugerahkan Allah pada manusia, maka penting bagi guru PAI untuk mengenali kecerdasan anak sedini mungkin terutama pada tingkat Sekolah Dasar. Menurut Ali (2015: 2) pada usia anak sekolah dasar, seluruh potensi anak dapat

dikembangkan secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan anak agar mereka memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Perubahan-perubahan dalam kurikulum 2013 dan keterangan ayat di atas, memiliki relevansi dengan konsep Kecerdasan Majemuk (*multiple intelligences*). Pasalnya dalam teori kecerdasan majemuk, keberagaman kecerdasan manusia sangat dihargai. Teori yang dicetus oleh Howard Gardner *Co Director of Project* and Profesor pendidikan di *Havard City* ini membuka lebar definisi dari kecerdasan.

Namun realitanya, gagasan kecerdasan majemuk ini tidak begitu nampak dalam pelaksanaan pendidikan bangsa ini. Pembelajaran PAI masih memukul rata kecerdasan dengan tes-tes formal yang hanya mengukur kecerdasan *Intelligence Quotient* saja (selanjutnya disingkat IQ). Chotib (2016: 65) menjelaskan bahwa kecerdasan seseorang mustahil hanya dibatasi oleh sisi parsial dari indikator-indikator yang ada dalam tes formal (*achievement test*), karena kecerdasan itu dinamis bukan statis. Selain itu, menurut Asnah (2017: 228) pembelajaran PAI masih didominasi kecerdasan logis-matematis dan linguistik saja. Metode pembelajaran juga terkesan tidak menarik, membosankan dan kurang bermakna bagi beberapa jenis kecerdasan majemuk pada peserta didik.

Realitas proses pembelajaran diatas akan berdampak kecerdasan-kecerdasan peserta didik yang terpendam oleh pembelajaran yang mengagungkan IQ saja. Kondisi seperti ini hanya akan menghasilkan generasi yang kurang inisiatif, kurang kreatif dan inovatif, takut salah, terlalu menunggu instruksi dan bingung dalam mnenentukan keputusan. Selain itu, kurangnya variasi metode pembelajaran juga akan menyebabkan peserta didik kesulitan melibatkan kecerdasannya. Ini akan berdampak pula pada hasil pembelajaran yang tidak maksimal karena sisi kecerdasan majemuk mereka terhalang oleh metode pembelajaran yang menekankan kecerdasan logis-matematis atau IQ saja.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan mengingat kurikulum PAI 2013 sejatinya menjunjung tinggi keberagaman kecerdasan peserta didik terlebih pada tingkat Sekolah Dasar. Keberhasilan implementasi kurikulum sesuai dengan ide dasarnya akan membentuk peserta didik yang mampu memaksimalkan kecerdasan. Penelitian dilakukan dengan

mengungkap dimensi kecerdasan majemuk dalam kurikulum PAI 2013 pada tingkat Sekolah Dasar dan implementasinya dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka. Sumber data primer dokumen kurikulum PAI 2013 tingkat Sekolah Dasar yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dokumen Kementerian Agama seperti Keputusan Menteri Agama yang berkaitan dengan PAI. Sedangkan data sekundernya adalah jurnal, buku, artikel dan tulisan orang lain yang berkaitan dengan kurikulum PAI 2013 pada tingkat Sekolah Dasar dan Kecerdasan Majemuk. Peneliti juga melakukan penggalan data sekunder di Sekolah berbasis kecerdasan majemuk yaitu SD Juara Yogyakarta dan SD Jogja Green School sebagai penguat data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi dan wawancara. Kredibilitas dilakukan dengan triangulasi teknik. Sedangkan analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dimensi Kecerdasan Majemuk dalam Kurikulum PAI 2013 Pada Tingkat Sekolah Dasar

Dimensi kecerdasan majemuk dalam kurikulum PAI 2013 tingkat Sekolah Dasar dapat dilihat dalam tiga hal. *Pertama*, pada pengembangan kompetensi inti (KI) yaitu spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. *Kedua*, pendekatan saintifik dalam pembelajaran. *Ketiga*, penilaian autentik yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

1. Dimensi Kecerdasan Majemuk dalam Kompetensi Inti

Kompetensi Inti merupakan turunan dari Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dicapai oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi inti mengupayakan keseimbangan antara *soft skills* dan *hard skills* (Kemendikbud, 2013). Kompetensi Inti (KI) yang dikembangkan dalam mata pelajaran PAI pada Sekolah Dasar

mencakup spiritual (KI-1), sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4)(Kemendikbud, Permendikbud No. 37 Th. 2018).

Kompetensi inti Spiritual (KI-1) kelas I,II dan III, dirumuskan dengan “menerima, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun kelas IV,V dan VI dirumuskan dengan “menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya”. Rumusan KI-1 tersebut mengandung pengembangan dimensi vertikal antara peserta didik dengan Allah (*hablum minaallah*). Hal ini merupakan fitrah atau potensi dasar manusia untuk menjalin hubungan dengan sang Khalik sejak awal penciptaan. Rumusan KI-1 ini relevan dengan kecerdasan eksistensial. Hal ini sebagaimana pendapat Machali (2018: 38-39), KI-1 menunjukkan pengembangan dimensi vertikal hubungan antara makhluk dengan Allah melalui sikap spiritual yang menjadi fitrah manusia sejak awal penciptaan. Orang dengan kecerdasan eksistensial memiliki *spiritual quotient* yang menonjol, baik terhadap sesama, sopan dan pandai menjaga rahasia (Lestyowati, 2015). Para spiritualis kini menyebut kecerdasan eksistensial sebagai kecerdasan spiritual. Seorang dengan kecerdasan ini memiliki kesadaran ke-Tuhanan yang baik dan cenderung mempertanyakan hakikat kehidupan, keberadaan manusia, kehidupan setelah kematian dan segala realitas yang dihadapinya (Chatib & Said, 2012: 100-101). Dengan KI-1 ini, peserta didik dengan kecerdasan eksistensial mendapat ruang yang cukup untuk mengembangkan kecerdasannya. Peserta didik mendapat pintu untuk mengembangkan kecerdasan eksistensialnya guna membentuk kepribadian yang taat menjalankan agama, berperilaku sesuai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi Inti Sosial (KI-2) pada kelas I, II, III, IV dirumuskan dengan “menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru”. Adapun kelas V dan VI dirumuskan dengan “menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air”. Rumusan KI-2 ini relevan dengan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal. Hal ini menunjukkan adanya upaya pengembangan kecerdasan majemuk jenis intrapersonal dan interpersonal dalam pembelajaran PAI

melalui kompetensi yang harus dimiliki peserta didik untuk menciptakan kehidupan yang seimbang, harmoni dan menjaga hubungan antara sesama makhluk Allah.

Rumusan kompetensi inti pengetahuan (KI-3) pada kelas I, II dan III yaitu “memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah”. Adapun pada kelas IV yaitu “memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain. Sedangkan pada kelas V dan VI rumusan KI-3 yaitu “memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain”.

Rumusan KI-3 memiliki relevansi dengan kecerdasan logis-matematis, kecerdasan linguistik dan kecerdasan musikal. Hal ini sebagaimana pendapat Machali (2018: 39) ketiga kecerdasan ini dapat dilihat dari rumusan kompetensi peserta didik yang harus dicapai berupa “memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain”. Rumusan KI-3 menunjukkan semua aspek ilmu pengetahuan seperti bahasa, matematika, musik dan lain lain yang mesti dipahami secara faktual maupun konseptual agar peserta didik mendapatkan pengetahuan mendalam dalam berbagai bidang ilmu yang dikaji.

Berdasarkan observasi peneliti di SD Jogja Green School pada kelas I dan II, KI-3 juga sering dicapai melalui kegiatan bernyanyi. Guru biasanya menyiapkan lagu-lagu yang menyenangkan untuk menambah pengetahuan peserta didik. Kegiatan bernyanyi ini memudahkan peserta didik untuk mengingat materi yang telah dipelajari. Peserta didik dengan kecerdasan musikal tentunya lebih terbantu dengan kegiatan bernyanyi ini, Meskipun dalam rumusan KI-3 belum nampak makna yang menunjukkan relevansi dengan

kecerdasan musikal, namun observasi ini mengindikasikan bahwa dalam implementasinya, KI-3 juga dicapai melalui kegiatan bernyanyi. Artinya KI-3 mengandung ranah kecerdasan musikal dalam proses pencapaiannya. Berikut ini gambar proses pembelajaran PAI menggunakan metode bernyanyi di SD Jogja Green School.



Gambar Pembelajaran PAI SD dengan Metode bernyanyi

Rumusan Kompetensi Inti Keterampilan (KI-4) pada kelas I, II, III dan IV yaitu “Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia”. Sedangkan KI-4 pada kelas V dan VI yaitu “menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia”

Dalam konsep kecerdasan majemuk, pengembangan keterampilan (*skill*) atau KI-4 masuk dalam ranah kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan naturalis (Machali, 2018: 39-40). Pengembangan kecerdasan visual-spasial tampak pada kata “ dalam karya estetis”. Peserta didik diupayakan untuk menyajikan pengetahuannya dalam bentuk karya yang estetis. Kecerdasan visual-spasial erat kaitanya dengan kemampuan memvisualisasikan informasi secara detail dan mengekspresikan sesuatu dalam bentuk obyek nyata dua dimensi (grafik, peta, bagan) atau tiga dimensi. Sedangkan pengembangan kecerdasan kinestetik dapat dilihat dalam kata “dalam gerakan yang

mencerminkan anak sehat”. Peserta didik diupayakan untuk menjadi anak yang sehat secara jasmani dan rohani yang tercermin dalam perilaku tubuh yang sehat. Kecerdasan kinestetik erat kaitannya dengan kemampuan mengkoordinasikan fungsi-fungsi tubuh dengan baik, menunjukkan keterampilan yang berkaitan dengan tugas-tugas fisik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa sejatinya Kompetensi Inti yang dikembangkan dalam kurikulum PAI 2013 tingkat Sekolah Dasar memberi ruang yang begitu luas bagi pengembangan kecerdasan majemuk. Hal ini dapat dibuktikan melalui dimensi kecerdasan majemuk yang sangat relevan dengan rumusan kompetensi inti. Itu artinya peserta didik memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan jenis kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Model pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk perlu dikembangkan guna menunjang pencapaian tujuan belajar sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Melalui pembelajaran PAI berbasis kecerdasan majemuk diharapkan mampu melahirkan generasi yang maksimal dalam pengembangan kecerdasan majemuk pada peserta didik.

Kompetensi Inti	Kecerdasan
Kompetensi Spiritual (KI-1)	Kecerdasan Eksistensial
Kompetensi Sosial (KI-2)	Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal
Kompetensi Pengetahuan (KI-3)	Kecerdasan Logis-Matematis, Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Musikal
Kompetensi Keterampilan (KI-4)	Kecerdasan Kinestetik, Kecerdasan Visual-Spasial, Kecerdasan Naturalis

Tabel Dimensi Kecerdasan Majemuk dalam Kompetensi Inti

2. Dimensi Kecerdasan Majemuk dalam Pendekatan Saintifik

Konsep pendekatan saintifik memiliki relevansi kuat dengan konsep kecerdasan majemuk. Hal ini sebagaimana pendapat Nurdyansyah dan Musfiqoh (2015: 39) yang

menyatakan bahwa secara konsep pendekatan saintifik lebih mengarah pada pendidikan humanis, yaitu pendidikan yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensi kecerdasan yang dimiliki. Peserta didik menjadi subyek belajar (*student center learning*), tidak hanya obyek pembelajaran. Dengan demikian *skill*, karakter dan kognisi peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Pendapat ini diperkuat oleh Machali (2018: 41) yang menyatakan bahwa relevansi pendekatan saintifik dengan prinsip pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk antara lain:

- a. Individualiasai dalam pendidikan.
- b. Memperhatikan semua kemampuan intelektual.
- c. Pendidikan seharusnya dapat memotivasi peserta didik untuk menentukan tujuan dan program belajar.
- d. Evaluasi yang lebih kontekstual, tidak terbatas pada tes tulis.
- e. Proses pembelajaran yang tidak dibatasi hanya di dalam kelas.

Kurikulum 2013 berkonsekuensi pada perubahan fundamental proses pembelajaran. Peserta didik mendapat ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Menurutnya, pengembangan kecerdasan majemuk dapat kurikulum 2013 bisa terlihat pada (Minsih, 2013: 284):

- a. *Inquiry based Learning*. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang merangsang minat dan keingintahuan peserta didik.
- b. *Collaborative* dan *Cooperative Learning*. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja sebagai tim. Peserta didik diharapkan dapat belajar dengan prespektif yang lebih lengkap dan mengalami peningkatan kemampuan interpersonal.
- c. *Integrated Learning*. Pembelajaran ini akan memadukan berbagai materi dalam satu sajian di kelas. Peserta didik diharapkan memahami keterkaitan antara satu materi

dengan materi lainnya, dari pembelajaran parsial ke pembelajaran terpadu sehingga proses belajar menjadi relevan dan kontekstual.

3. Dimensi Kecerdasan Majemuk dalam Penilaian Autentik

Konsep penilaian autentik dalam kurikulum PAI 2013 ini sangat relevan dengan pengembangan kecerdasan majemuk. Menurut Armstrong (2013: 138), teori kecerdasan majemuk menawarkan sebuah restrukturisasi fundamental dalam menilai kemajuan belajar peserta didik yaitu penilaian autentik. Penilaian autentik memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari dalam sebuah konteks atau keadaan yang sejalan dengan kehidupan nyata. Penilaian standar selalu menilai peserta didik dalam pengaturan artifisial yang jauh dari dunia nyata.

Penilaian autentik dimaksudkan untuk menilai kemajuan belajar peserta didik. Penilaian autentik mencakup penilaian pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan berbagai teknik dan instrumen penilaian. *Pertama*. Penilaian kompetensi sikap dapat dilakukan melalui observasi, penilaian teman sejawat, penilaian diri dan jurnal. Instrumen yang digunakan dalam penilaian kompetensi ini adalah berupa daftar cek atau skala penilaian yang disertai dengan rubrik yang hasil akhirnya berdasarkan modus. *Kedua*. Penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tertulis, lisan dan penugasan. Instrumen tes tulis dapat berupa soal pilihan ganda, jawaban singkat, isian, benar salah, mencocokkan, dan uraian. Sedangkan tes lisan dapat berupa daftar pertanyaan lalu penugasan baik secara individual ataupun kelompok. *Ketiga*. Penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan penilaian kerja berupa presentasi atau demonstrasi suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek dan penilaian portofolio.

Penilaian autentik memberi pintu yang luas bagi pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik. Penilaian tidak lagi hanya berpatok pada tes tertulis yang hanya condong pada IQ saja, namun melalui serangkaian tahap dengan berbagai bentuk dan instrumen penilaian pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga peserta

didik dengan kecerdasan yang beragam memperoleh ruang bagi penilaian kemajuan dan hasil belajarnya.

B. Implementasi Konsep Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran PAI Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar

Berdasarkan pembahasan dimensi kecerdasan majemuk dalam kurikulum PAI 2013 tingkat Sekolah Dasar, maka konsekuensi logisnya adalah implementasi PAI dengan kurikulum 2013 yang berbasis kecerdasan majemuk. Kurikulum 2013 termasuk PAI 2013 memberi ruang yang luas bagi pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik. Implementasi PAI dapat dikonsept dengan memperhatikan kecerdasan-kecerdasan peserta didik, sehingga proses pembelajaran mampu mengantarkan peserta didik mencapai kompetensi yang diinginkan.

Implementasi kecerdasan majemuk pada mata pelajaran PAI kurikulum 2013 tingkat Sekolah Dasar mencakup beberapa tahap yaitu mengenali kecerdasan majemuk peserta didik, menyiapkan draf pembelajaran PAI, menentukan penilaian pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, dan menyusun model pembelajaran PAI berbasis kecerdasan majemuk.

1. Mengenali Kecerdasan Majemuk Peserta Didik

Dalam implementasi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk guru terlebih dahulu diharuskan mengenali setiap kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Untuk mengenali kecerdasan peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu (Suparno, 2008: 79-86):

- a. Tes. Tes ini berisi sejumlah pertanyaan yang berisi karakteristik sejumlah kecerdasan majemuk. Jawaban peserta didik akan dirangkum untuk melihat kecenderungan kecerdasan.
- b. Observasi aktivitas peserta didik di dalam dan di luar kelas. Observasi dapat dilakukan dengan mengamati setiap aktivitas peserta didik di dalam dan di luar kelas.
- c. Memahami data atau dokumen peserta didik. Data yang perlu dipahami dapat berupa prestasi yang diraih, hasil karya peserta didik, seperti hasil tulisan, gambar

hasil permainan komputer, gambar hasil kerja peserta didik, maupun hasil karya seni mereka.

2. Mempersiapkan Draf Pembelajaran PAI Kurikulum 2013 Pada Tingkat Sekolah

Dasar

Guru harus mempersiapkan draf pembelajaran PAI berbasis kecerdasan majemuk. Ada beberapa hal penting dalam penyusunan draf pembelajaran PAI berbasis kecerdasan majemuk diantaranya memetakan KI dan KD, fokus pada topik, menentukan pendekatan dan menentukan strategi pembelajaran.

a. Memetakan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD)

Dalam merencanakan sebuah pembelajaran guru perlu memetakan KI dan KD untuk menentukan materi ajar atau topik. Hal ini penting dilakukan sebelum guru menentukan indikator pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil contoh KI dan KD kelas I SD.

b. Fokus Pada Topik

Dalam pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, guru sangat disarankan untuk fokus pada topik sebuah mata pelajaran. Sebagai contoh dalam mata pelajaran fiqih diambil topik bersuci, dalam mata pelajaran Akidah diambil topik Asmaul Husna. Penentuan fokus topik akan membantu guru dalam merancang pembelajaran. Pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk memang sangat cocok dengan fokus pada topik.

c. Menentukan Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dengan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Sebagaimana telah dijelaskan di awal pembahasan, bahwa pendekatan saintifik memiliki relevansi yang sangat kuat terhadap pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan untuk merancang pembelajaran pada mata pelajaran PAI kali ini adalah pendekatan saintifik.

d. Menentukan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Strategi pembelajaran kecerdasan majemuk adalah suatu cara mengakses informasi melalui sembilan jalur kecerdasan yang ada pada masing-masing peserta didik, namun untuk memunculkannya kembali seluruh kecerdasan akan bersinergi dalam kesatuan yang unik sesuai dengan kebutuhan, sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran dengan cara yang menakjubkan (Said & Budimanjaya, 2016: 31).

1) Strategi Pembelajaran dengan Kecerdasan Linguistik

Membaca, ceramah, menulis informasi, menulis naskah, wawancara, presentasi, mendongeng, bercerita, debat, membuat puisi, membuat cerpen, membuat buletin, tanya jawab, tebak aksara, tebak kata, aksara bermakna, permainan kosakata, pantun, melaporkan suatu peristiwa (repostase). Sebagai contoh peserta didik mempelajari kisah Nabi, maka peserta didik diberi kesempatan untuk menceritakan kembali kisah Nabi tersebut.

2) Strategi Pembelajaran dengan Kecerdasan Logis-Matematis

Grafik, pembuatan pola, kode, perhitungan, tebak angka, tebak simbol, diagram, hipotesis, analogi, pengukuran, praktikum, membuat tabel, penalaran ilmiah, klasifikasi, studi kasus, merancang eksperimen, sebab-akibat, berdagang (penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian), analisis data, membuat pola dalam bentuk data, menaksir data, silogisme, penalaran melalui cara argumentasi dan penyelesaian masalah. Strategi ini bisa digunakan pada materi seperti zakat.

3) Strategi Pembelajaran dengan Kecerdasan Visual-Spasial

Kaligrafi, visualisasi, dekorasi ruang, desain, penggunaan warna, gradasi warna, melukis, sketsa gagasan, metafora warna, pameran lukisan, simbol grafis, koleksi lukisan kaligrafi, *mind mapping*, menebak arah putaran benda, menebak arah, berkunjung ke museum, imajinasi, membayangkan dan mendesain sampul, origami, rekreasi, belajar secara visual dan mengumpulkan ide, belajar berpikir secara konsep untuk memahami sesuatu.

4) Strategi Pembelajaran dengan Kecerdasan Kinestetik

Praktik wudhu, praktik shalat, sosiodrama, pantomim, teater kelas, peragaan, aktif, gerak tubuh, melempar, kerja tangan, olah tubuh, adu kecepatan, gerakan kreatif senam, bermain peran, simulasi, pendidikan petualang, mencari harta karun, perjalanan ke alam bebas, *outbond*, permainan melalui teknologi dan latihan-latihan, belajar melalui satu lingkungan tertentu, belajar lewat pengalaman nyata.

5) Strategi Pembelajaran dengan Kecerdasan Musikal

Murotal (membaca Al-Quran dengan beirama), bernyanyi bersama, mencipta lagu, merancang irama, tebak lagu, belajar dengan pola-pola musik, parodi lagu, mencipta lagu, mengaransemen lagu, mempelajari sesuatu lewat identifikasi menggunakan panca indra.

6) Strategi Pembelajaran dengan Kecerdasan Interpersonal

Kerja kelompok, kartu soal, sosiodrama tentang kisah Nabi, memberi-menerima, jigsaw, cerdas cermat berantai, surat untuk sahabat.

7) Strategi Pembelajaran dengan Kecerdasan Intrapersonal

Game siapa saya, pertanyaan dimulai dari peserta didik, mengenal Nabi, manipulasi identitas para Nabi atau sahabat.

8) Strategi Pembelajaran dengan Kecerdasan Naturalis

Wisata alam (tdabbur alam), memelihara hewan, dan strategi yang melibatkan lingkungan dimana mereka hidup yang disesuaikan dengan materi dalam PAI. Sebagai contoh mengajak jalan-jalan peserta didik di alam terbuka, menceritakan kisah Nabi dengan media yang variatif dan alamiah.

9) Strategi Pembelajaran dengan Kecerdasan Eksistensial

Menceritakan keindahan alam semesta, bencana, mengambil pelajaran dari setia peristiwa yang terjadi, kematian, muhasabah, ziarah makan dan segala aktivitas yang berkaitan dan ke-Tuhanan dan eksistensinya.

3. Menentukan Model Penilaian Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk

Penilaian autentik mencakup tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap yang meliputi aspek spiritual dan sikap dapat dilihat melalui lima jenjang yaitu: (1) menerima atau memperlihatkan, (2) merespon atau menanggapi, (3) menilai atau menghargai, (4) mengorganisasikan atau mengelola, (5) berkarakter. Teknik yang digunakan yaitu observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, jurnal dan wawancara. Penilaian observasi, penilaian diri dan penilaian teman sejawat menggunakan instrumen berupa daftar cek atau skala penilaian beserta rubrik, sedangkan jurnal berupa catatan harian guru dan wawancara berupa daftar pertanyaan.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dapat dilakukan melalui teknik tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Penilaian dengan tes tertulis menggunakan instrumen seperti pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, memperjodohkan dan uraian. Sedangkan tes lisan berupa daftar pertanyaan dan penugasan melalui pekerjaan rumah atau tugas yang dilakukan secara individu maupun kelompok sesuai karakteristik tugas (Martaningsih, Maryani, & Fatmawati, 2015: 65).

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan penilaian unjuk kerja, proyek, portofolio dan produk. Penilaian kinerja yaitu penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan suatu kompetensi melalui tes praktik dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan. Sedangkan penilaian penilaian proyek menggunakan instrumen berupa daftar cek, lembar observasi dan skala penilaian. Adapun penilaian portofolio melalui lembar potofolio dan penilaian produk dengan rubrik (Martaningsih, Maryani, & Fatmawati, 2015: 66).

Model penilaian autentik pembelajaran PAI akan memberi keluasan dalam menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang lebih menghargai keberadaan dan keberagaman kecerdasan peserta didik. Guru tidak lagi terpaku pada penilaian yang membatasi pengembangan kecerdasan peserta didik melalui tes-tes formal saja. Oleh karena, penilaian autentik bisa diterqapkan pada pembelajaran PAI tingkat Sekolah Dasar.

4. Menentukan Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Kurikulum PAI 2013 Tingkat Sekolah Dasar

Model pembelajaran merupakan pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di dalamnya terdapat strategi, metode, teknik, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran (Afandi, Chamalah, & Wardani, 2013: 16). Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan, pengelolaan kelas dan lingkungan pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk mengacu pada penyesuaian dengan kecenderungan kecerdasan peserta didik, kesesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar peserta didik, strategi belajar kecerdasan majemuk.

Model pembelajaran dalam penelitian ini akan diturunkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).RPP terdiri atas beberapa komponen yaitu (Kemendikbud, Permendikbud No. 22 Th. 2016): identitas sekolah yang terdiri dari nama sekolah yaitu nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema/subtema , kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, penilaian hasil pembelajaran.

Dalam kajian teori Kecerdasan Majemuk RPP disebut juga *Lesson Plan*. *Lesson Plan* merupakan perencanaan yang dibuat oleh guru sebelum mengajar.*Lesson Plan* sebisa mungkin membawa peserta didik untuk belajar aktif, memberi pengalaman nyata, menyenangkan, pemecahan masalah nyata, dan dirasakan manfaatnya secara langsung oleh peserta didik. Chatib (2018: 81) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran guru harus

mampu membangkitkan motivasi, rasa penasaran, dan energi positif pada peserta didik melalui apersepsi. Apersepsi dapat dilakukan melalui sumber-sumber apersepsi sebagai berikut:

a. Zona Alfa

Pada zona ini, peserta didik mendapat kondisi terbaik untuk belajar, karena berada pada kondisi yang relaks dan menyenangkan. Zona alfa dapat dilakukan dengan *Ice breaking, fun story*, musik, *brain gym*(Chatib, 2018: 92-94).

b. *Warmer* (Pemanasan)

Warmer adalah mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan guru. *Warmer* menjadi hal yang penting untuk meninjau ulang materi yang lalu, sebelum masuk ke materi selanjutnya (Chatib, 2018: 110-111).

c. *Pre-Teach*

Pre-Teach merupakan aktivitas yang dilakukan sebelum memasuki pembelajaran inti. Guru akan menjelaskan setting pembelajaran ke depan, penggunaan alat dan media pembelajaran maupun prosedur pembelajaran (Chatib, 2018: 117).

d. *Scene Setting*

Scene Setting merupakan aktivitas yang dilakukan guru atau peserta didik untuk membangun konsep awal pembelajaran. *Scene setting* dapat dilakukan dengan menonton film, cerita imajinatif, penyampaian informasi atau berita, menyampaikan manfaat materi, dan pemberian pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari (Chatib, 2018: 118-120).

Chatib (2018: 206) juga mencoba mendesain struktur *lesson plan* berbasis kecerdasan majemuk sebagai berikut:

- a. *Header* atau identitas yang terdiri dari mata pelajaran, nama guru, nama sekolah, dan silabus
- b. *Content* (isi) terdiri dari:
 - 1) Pelaksanaan mengajar
 - a) Kegiatan Pendahuluan, yang berisi Zona Alfa
 - b) Kegiatan Inti
 - (1) Ekplorasi, dapat berisi *Scene Setting*, atau *Warmer*, atau *Pre-Teach*.
 - (2) Elaborasi, yang berisi Multi-strategi mengajar.
 - (3) Konfirmasi, dapat berisi latihan soal lisan atau tulisan.
 - c) Kegiatan Penutup
 - (1) Kesimpulan
 - (2) Kajian hikmah atau spiritual setiap materi
 - (3) Refleksi
 - 2) Administrasi mengajar
 - a) *Teaching aids*
 - b) Sumber belajar
 - c) Media belajar
 - d) Proyek-proyek
- c. *Footer* atau akhir terdiri dari:
 - 1) Instrumen penilaian
 - 2) Komentar guru

Berdasarkan konsep RPP pada kurikulum 2013 dan *lesson plan* berbasis kecerdasan majemuk pada uraian diatas, maka peneliti mencoba menyusun RPP PAI kurikulum 2013 tingkat SD berbasis kecerdasan majemuk. RPP disusun dengan mengkombinasikan dimensi kecerdasan majemuk dalam Kurikulum PAI 13, memasukan unsure-unsur *lesson plan* ke dalam RPP kurikulum PAI 2013. Dalam satu RPP ini akan dikembangkan beberapa kecerdasan sekaligus. RPP akan mengacu pada buku mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti edisi Revisi Kurikulum 2013 kelas I. Contoh RPP berbasis kecerdasan majemuk pada SD kelas I (*terlampir*).

KESIMPULAN

Dimensi Kecerdasan majemuk dalam kurikulum PAI 2013 tingkat Sekolah Dasar dapat dilihat melalui: a) Kompetensi Inti yang meliputi kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi spiritual mengandung kecerdasan eksistensial. Kompetensi sosial mengandung kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Kompetensi pengetahuan mengandung kecerdasan logis-matematis, kecerdasan linguistik, kecerdasan musikal. Kompetensi keterampilan mengandung kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, dan kecerdasan naturalis. b) pendekatan saintifik yang meliputi urutan logis berupa mengamati menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan yang relevan dengan prinsip-prinsip pembelajaran dalam kecerdasan majemuk serta alternatif pendekatan berbasis saintifik seperti *Inquiry based Learning*, *Collaborative* dan *Cooperative Learning*, *Integrated Learning*. c) pada penilaian autentik berupa penilaian sikap yang terdiri dari observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, jurnal dan wawancara, penilaian pengetahuan yang terdiri dari penilaian tes tertulis, tes lisan dan penugasan, dan penilaian keterampilan yang terdiri dari penilaian unjuk kerja, proyek, portofolio dan produk.

Implementasi konsep kecerdasan majemuk dalam pembelajaran PAI kurikulum 2013 tingkat Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan cara: a) mengenali kecerdasan majemuk peserta didik. b) mempersiapkan draf pembelajaran PAI kurikulum 2013 pada tingkat Sekolah Dasar yang meliputi memetakan KI dan KD, fokus pada topik, menentukan pendekatan pembelajaran, dan menentukan strategi pembelajaran. c) menentukan model penilaian pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk. (d) menentukan model pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada kurikulum PAI 2013 tingkat Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Ali, N. R. (2015). *Analisis Konsep Howard Gardner Tentang Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Perkembangan Anak di TK Alam Alfa Kids Pati Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi.
- Armstrong, T. (2013). *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Asnah. (2017). *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI Berbasis Kecerdasan Majemuk*. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2), 227–242.
- Campbell, L., Cambell, B., & Dickinson, D. (2006). *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. (S. Amir Kumadin & S. Suryadi Nomi, Eds.) (Edisi ke-2). Depok: Intuisi Press.
- Chatib, M. (2016). *Sekolahnya Manusia* (02 ed.). Bandung: Kaifa.
- Chatib, M. (2018). *Gurunya Manusia* (03 ed.). Bandung: Kaifa.
- Chatib, M., & Said, A. (2012). *Sekolah Anak-anak Juara* (02 ed.). Bandung: Kaifa.
- Gambar Macam-macam Kecerdasan Majemuk*. (n.d.).
<https://Hunterswritings.Com/2016/03/16/How-to-Write-Better-Using-Our-Multiple-Intelligences/>. Diakses Tanggal 8 November 2019.
- Gardner, H. (1987). *The Theory of Multiple Intelligences Author (s): Howard Gardner Source : Annals of Dyslexia , Vol . 37 (1987) , pp . 19-35 Published by : Springer Stable URL : <http://www.jstor.org/stable/23769277> Accessed : 19-05-2016 01 : 59 UTC The Theory of Multipl. Annals of Dyslexia, 37(May), 19–35.*
- Kemendikbud. (2016). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, 1–15.
- Kemendikbud. (2018). Permendikbud nomor 37 tahun 2018 tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- Lestyowati, J. (2015). *Penerapan Kecerdasan Majemuk dalam Proses Pembelajaran*. In <https://bppk.kemenkeu.go.id/id/publikasi/artikel/418-artikel-soft-competency/20895-penerapan-kecerdasan-majemuk-dalam-proses-pembelajaran>.
- Machali, I. (2018). *Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013*. *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(1), 21–45.
<https://doi.org/10.24090/insania.v19i1.462>
- Martaningsih, S. T., Maryani, I., & Fatmawati, L. (2015). *Modul Pelatihan IBM Active Learning Guru SD dan Pelatihan Penilaian Autentik*. Prodi PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan

Bekerjasama Dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemenristekdikti Dan Majelis Dikdadmen PDM Sleman & Bantul.

Minsih. (2013). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Implementasi Kurikulum 2013*, 278–286. Disajikan dalam Seminar Nasional Kurikulum 2013.

Nurdyansyah, dan Musfiqoh. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik* (01 ed.). Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Suparno, P. (2008). *Konsep Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Cerdas Yogyakarta

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas /Semester : I/Gasal

Materi Pokok : Membaca *Basmalah*

Alokasi Waktu : 1 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
KI-2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
KI-3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
KI-4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Terbiasa membaca *Basmalah*.
- 2.1 Menunjukkan kepercayaan diri untuk memulai aktivitas dengan *Basmalah*.
- 3.1 Memahami makna bacaan *Basmalah*.
- 4.2.1 Melafalkan bacaan *Basmalah* dengan baik dan benar.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1.1 Terbiasa membaca *Basmalah*.
- 2.1.1 Menunjukkan kepercayaan diri untuk memulai aktivitas dengan *Basmalah*.
- 3.1.1 Memahami makna bacaan *Basmalah* dan terjemahnya.
- 4.2.1.1 Melafalkan *Basmalah* dengan baik dan benar

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat terbiasa membaca *Basmalah*.
2. Peserta didik menunjukkan kepercayaan diri untuk memulai aktivitas dengan *Basmalah*.
3. Peserta didik dapat memahami makna bacaan *Basmalah* dan terjemahnya.
4. Peserta didik dapat melafalkan *Basmalah* dengan baik dan benar.

E. Materi Pembelajaran

1. Faktual : Membaca *Basmalah* dalam keseharian
2. Konseptual : Konsep membaca *Basmalah* dalam keseharian
3. Prosedural : Cara membaca *Basmalah* dengan baik dan benar
4. Metakognitif : Dampak positif *Basmalah* dalam keseharian

F. Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik

2. Strategi : Discovery Learning
3. Metode : Demonstrasi, *Explicit Instruction*, Ceramah-Interaktif.

Tanya-Jawab

G. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran : Kertas Karton bertuliskan *Basmalah*, ilustrasi/gambar membaca *Basmalah*
2. Sumber belajar : Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti edisi Revisi Kurikulum 2013 kelas I

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu (menit)
1. Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengecek kesiapan fisik kelas sebelum belajar (misalnya kebersihan kelas, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk berkelompok, dll), mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. ▪ Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan (menanyakan kabar, menyanyi) (Zona Alfa) ▪ Guru mendata kehadiran peserta didik ▪ Membangun apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya yang terkait dengan materi yang akan dibahas sekarang (Warmer) ▪ Memberi motivasi peserta didik akan pentingnya membaca <i>Basmalah</i> ▪ Menjelaskan tujuan pembelajaran 	5

<p>2. Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan contoh bacaan <i>basmalah</i> yang benar disertai dengan irama. (mengamati) ▪ Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya. (menanya) ▪ Peserta didik menirukan bacaan <i>basmalah</i> bersama-sama yang tertulis pada kertas karton dan secara berirama, selanjutnya ditunjuk beberapa peserta didik untuk membacanya. ▪ Guru meminta peserta didik mengamati gambar membaca doa sebelum makan bersama keluarga. (mengumpulkan informasi) ▪ Peserta didik mengemukakan isi gambar tersebut. ▪ Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut. ▪ Guru berkeliling untuk memberi arahan dan bimbingan bagi peserta didik yang kesulitan. ▪ Peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi satu sama lain. ▪ Selama kegiatan diskusi di kelompoknya, guru melakukan penilaian kinerja/performa peserta didik dengan lembar observasi ▪ Peserta didik dalam kelompoknya melakukan diskusi untuk menginterpretasikan/mengolah data, menganalisis data, menjawab pertanyaan yang ada diajukan sebelumnya dan 	<p>25</p>
-----------------------	---	-----------

	<p>pertanyaan yang ada di buku (menalar/mengasosiasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada kolom “sikapku”, guru meminta peserta didik bersama-sama mengucapkan “memulai pekerjaan aku baca basmalah”, selanjutnya guru menanyakan kepada beberapa peserta didik tentang pelaksanaan dari “sikapku” tersebut. ▪ Pada kolom “ayo kerjakan”, peserta didik secara bergantian maju kedepan kelas (3-5 peserta didik). ▪ Pada kolom “insya Allah aku bisa”, guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (v) pada kolom ‘ya’ atau ‘tidak’. (Mengkomunikasikan) ▪ Guru memperhatikan sikap dan keaktifan peserta didik. ▪ Guru memberi penguatan terkait materi. 	
<p>3. Penutup</p>	<p>Guru bersama peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan refleksi dan hikmah spiritual akan pentingnya <i>basmalah</i> sekaligus evaluasi terhadap pembelajaran. ▪ Guru memberi pertanyaan “siapa cepat dia dapat”. ▪ Peserta didik yang bisa menjawab dengan cepat dan benar akan diberi hadiah (<i>reward</i>) ▪ Guru memberikan umpan balik. ▪ Tindak lanjut (penugasan). ▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	<p>5</p>

I. Penilaian Autentik

1. Penilaian Sikap (Rubrik Penilaian Diri)

Peserta didik diminta untuk memberikan tanda (v) pada kolom selalu, kadang-kadang atau tidak pernah

No	Pernyataan	Selalu	Kadang - kadang	Tidak Pernah
1	Aku selalu membaca <i>basmalah</i> sebelum mandi.			
2	Aku selalu membaca <i>basmalah</i> sebelum berpakaian.			
3	Aku selalu membaca <i>basmalah</i> sebelum pergi sekolah.			
4	Aku selalu membaca <i>basmalah</i> sebelum belajar.			

Penskoran:

Selalu = 10

Kadang-kadang = 5

Belum pernah = 0

Nilai akhir = $\frac{\text{Perolehan nilai} \times 100}{\text{Jumlah skor}}$

2. Penilaian Pengetahuan

Peserta didik diminta untuk memberikan tanda (v) pada kolom benar atau salah sesuai pertanyaan

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Arti dari bacaan basmalah adalah “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang		
2	Kita dianjurkan membaca Basmalah sebelum melakukan aktivitas sehari-hari		
3	Kita tidak boleh membaca Basmalah ketika memulai belajar		

Penskoran

Jawaban Benar : 10

Jawaban Salah : 0

Nilai akhir = $\frac{\text{Perolehan nilai} \times 100}{\text{Jumlah skor}}$

3. Penilaian Keterampilan

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam membaca *Basmalah* pada kolom “ayo kerjakan”. Rubrik Penilaian sebagai berikut:

No	Nama	Aspek yang dinilai		Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2			T	TT	R	P
1									
2									

Aspek yang dinilai	: 1. Tajwid	: 50
	2. Kelancaran	: 50
	Nilai Maksimal	: 100

4. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaran, diminta mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan yaitu dengan menanyakan kegiatan apa saja yang harus dimulai dengan bacaan *basmalah*. Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

5. Remedial

Peserta didik yang belum mencapai KKM, wajib mengikuti remedial. Peserta didik yang belum menguasai materi akan diberikan contoh kembali bacaan *basmalah* yang benar. Untuk penilaian lihat butir dengan unjuk kerja atau praktik. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisa Dwi Makrufi, M.Pd.I
NIK : 19900805201604113062

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : M. Risydam ABP
NPM : 20160720138
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : Studi Kritis Konsep Kecerdasan Majemuk dalam Kurikulum PAI 2013 pada Tingkat Sekolah Dasar

Hasil Tes Turnitin* : 12 %

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 23 Januari 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi

23/1/2020


(Fajar Pachyradhani)

Dosen Pembimbing Skripsi,



(Anisa Dwi Makrufi, M.Pd.I)

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

